



## Peningkatan Kompetensi Profesional Guru SMA di Daerah 3T Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas

Sofia Sa'o<sup>1\*</sup>, Konstantinus D. P. Meke<sup>2</sup>, Alexander Bala<sup>3</sup>, Felix Welu<sup>4</sup>, Marsel Nande<sup>5</sup>, Maimunah H. Daud<sup>6</sup>, Melkyanus B. U. Kaleka<sup>7</sup>, Sayful Amri<sup>8</sup>, Stefanus H. Gusti Ma<sup>9</sup>, Maria Kristina Ota<sup>10</sup>, Yosef Moan Banda<sup>11</sup>, Bonaventura R. Seto Se<sup>12</sup>

<sup>1\*,2</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, <sup>3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

<sup>4</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, <sup>5,8,9,10,11</sup>Pendidikan Ekonomi, <sup>6</sup>Pendidikan Biologi,

<sup>7</sup>Pendidikan Fisika, <sup>12</sup>Pendidikan Sejarah,

FKIP, Universitas Flores

\*Corresponding Author. Email: [saosofia39@gmail.com](mailto:saosofia39@gmail.com)

**Abstract:** This community service aims to increase the knowledge and competence of high school teachers in one of the 3T areas in compiling classroom action research (CAR) reports. This service method used training with stages, namely assistance in making proposals, choosing the right model in implementing classroom action research and designing learning activities and tools. These service partners were junior and senior high school teachers in Nangapanda Ende District, NTT. The instrument for evaluating this activity used a pretest, and the posttest was analyzed descriptively. This service showed that the teachers' insight increased in preparing class action research reports, and they better understood the stages in the CAR implementation process. These namely teachers were able to understand knowledge about CAR from the four indicators that were the focus of this training, including the steps for implementing CAR, the systematics of writing/composing CAR, success indicators, data analysis, and CAR implementation instruments. Implementing this training activity provides a good understanding of teachers' understanding and professional competence regarding the importance of carrying out CAR.

**Abstrak:** Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi guru SMA di salah satu daerah 3T dalam menyusun laporan penelitian tindakan kelas (PTK). Metode pengabdian ini menggunakan pelatihan dengan tahapan yakni pendampingan dalam pembuatan proposal, pemilihan model yang tepat dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas serta merancang kegiatan serta perangkat pembelajaran. Mitra pengabdian ini adalah guru SMP dan SMAN di Kecamatan Nangapanda Ende NTT. Instrumen evaluasi kegiatan ini menggunakan pretest dan posttest yang dianalisis secara deskriptif. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa meningkatnya wawasan para guru dalam pembuatan laporan penelitian tindakan kelas serta lebih memahami tahapan-tahapan dalam proses pelaksanaan PTK. Hal ini dibuktikan dari 80% peserta yakni guru yang mampu memahami pengetahuan mengenai PTK dari keempat indikator yang menjadi fokus dalam pelatihan ini diantaranya langkah pelaksanaan PTK, sistematika penulisan/ penyusunan PTK, indikator keberhasilan, analisis data serta instrumen pelaksanaan PTK. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan pelatihan ini mampu memberikan pemahaman yang cukup baik terhadap pemahaman dan kompetensi profesional dari para guru mengenai pentingnya melaksanakan PTK.

### Article History:

Received: 28-11-2022

Reviewed: 26-12-2022

Accepted: 14-01-2023

Published: 11-02-2023

### Key Words:

Training; Classroom Action Research; Professional Competency; Teachers.

### Sejarah Artikel:

Diterima: 28-11-2022

Direview: 26-12-2022

Disetujui: 14-01-2023

Diterbitkan: 11-02-2023

### Kata Kunci:

Pelatihan; Penelitian Tindakan Kelas; Kompetensi Profesional; Guru.

**How to Cite:** Sa'o, S., Meke, K., Bala, A., Welu, F., Nande, M., Daud, M., Kaleka, M., Amrin, S., Ma, S., Ota, M., Banda, Y., & Se, B. (2023). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru SMA di Daerah 3T Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(1), 131-139. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6512>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6512>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).





## Pendahuluan

Kemajuan dunia pendidikan di Indonesia salah satunya tentu dipengaruhi oleh profesionalisme dari seorang guru yang berkewajiban dalam meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Prihatni, Sumiati & Sariwulan, 2019). Dalam peningkatan kompetensi tersebut, salah satunya ialah dengan meningkatkan keterampilan guru dalam mengimplementasikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menyusun hasil penelitian PTK dengan baik dan sesuai (Stutik, Subiki & Bektiarso, 2021). Manfaat yang signifikan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dunia pendidikan, menunjukkan sejauh mana manfaat ini dapat diperoleh dari proses penelitiannya. Menggunakan pendekatan penelitian tindakan berarti menyusun strategi untuk penggunaan pengajaran berbasis model atau metode di kelas. PTK digunakan untuk menemukan strategi pembelajaran yang tepat, pengetahuan dapat disampaikan dengan sukses kepada siswa, sebagaimana diukur terhadap kriteria yang diinginkan. Metode penelitian tindakan kelas terbukti efektif dalam refleksi dan pengembangan strategi pembelajaran dengan memperhatikan aspek penting dari respons siswa yang berdampak pada manfaat yang direalisasikan (Doran, et al., 2011).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode untuk mencari tahu apa yang terbaik yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan pembelajaran siswa. Dalam prosesnya PTK merupakan sarana penelitian yang sangat baik bagi para guru dalam mengembangkan potensinya dalam pengajaran yang baik secara umum tentang isi, tingkat, keterampilan siswa dan gaya belajar, keterampilan guru dan pengajaran untuk memaksimalkan pembelajaran siswa (Saad & BouJaoude, 2012). Masalah dan strategis dalam PTK, menjadi bentuk tantangan yang riil dan problematic dalam membangun kolaborasi (collaborative action reseach) agar ada kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kompetensinya dalam mengajar dan merencanakan pembelajaran yang baik bagi siswa (Ekawarna, Salam & Anra, 2021). “Dalam prosesnya, saat guru melaksanakan proses pembelajaran, guru menetapkan satu atau beberapa konsep yang agak umum dan samar-samar yang diperlukan untuk memberikan orientasi pada rencana pembelajarannya. Awalnya, maknanya akan ditentukan oleh eksposisi daripada definisi. Namun, seiring berjalannya penelitian tindakan kelas, diyakini makna konsep akan disempurnakan agar lebih relevan dengan tujuan pembelajaran (Blaikie, 2000).

Penelitian tindakan kelas menjadi salah satu indikator penting untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dengan melakukan PTK, guru-guru diharapkan dapat menemukan sesuatu yang dapat digunakan dalam peningkatan kualitas proses belajar dan mengajar, yang pada akhirnya membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional (Hindi, et al., 2021). Kompetensi guru dalam melaksanakan PTK adalah tuntutan sekaligus kebutuhan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keprofesionalan (Kaleka, et al., 2022). Bagi para guru, PTK dibutuhkan sebagai persyaratan memperoleh kenaikan pangkat dalam strukturalnya serta meningkatkan kapasitasnya sebagai guru dalam perkembangan ilmu pengetahuan terjadi melalui kreativitas, keterbukaan pada kontribusi ilmu baru, serta kegigihan dalam berkontribusi dan konsensus keilmuan yang berlaku seiring dengan perkembangan teknologi tentunya juga mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan secara berarti (Utami, et al., 2020). PTK menjadi acuan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran yang harus direncanakan untuk memudahkan siswa dalam menangkap dan memahami materi yang disampaikan, hal ini dikarenakan siswa memiliki kemampuan



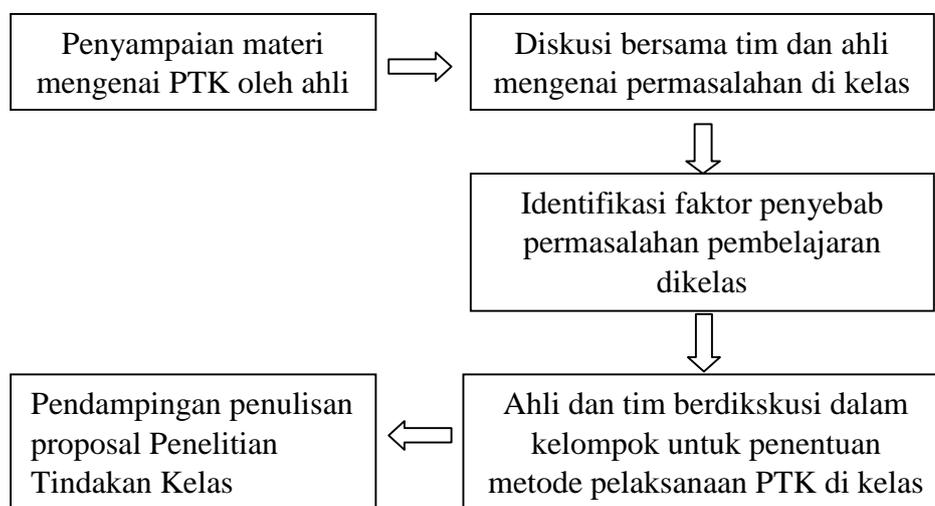
menangkap yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang PTK guna memperoleh model atau metode pembelajaran yang tepat agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nurgiansah, 2021). Berbagai upaya perlu dilakukan oleh guru agar hasil belajar siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penerapan model, metode, dan media pembelajaran diperkenalkan dan dipraktikkan di sekolah melalui PTK (Juhji, Anggareni & Fachmi, 2020).

Dalam pelaksanaannya, para guru menganggap bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan penelitian yang rumit untuk dilaksanakan. Kemampuan guru dalam menyusun dan mengembangkan PTK masih belum maksimal. Kurangnya pemahaman guru dalam melaksanakan PTK membuat mereka merasa kesulitan untuk melakukan refleksi pembelajaran, perilaku dan pola pikir yang belum terbiasa dan merasa belum mampu menghasilkan suatu PTK (Hodriani, et al., 2015). Manajemen waktu menjadi factor berikutnya yang dirasa sulit oleh guru dalam melaksanakan PTK. Guru merasa tugas mereka dalam mengajar sudah cukup menyita waktu dan ditambah lagi harus melaksanakan PTK. Kurangnya informasi seperti kurangnya pelaksanaan pelatihan mengenai PTK menjadi alasan berikutnya yang membuat para guru kurang termotivasi dalam melaksanakan PTK (Anugraheni, 2021). Sementara itu, letak sekolah yang berada di daerah 3T membuat dukungan fasilitas referensi mengenai PTK serta sumber informasi dan jaringan internet, turut mempengaruhi kinerja guru dalam pelaksanaan PTK (Putra, Arianti & Elbadiansyah, 2019).

Pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan dengan terencana dan terkendali. Selain itu PTK juga bertujuan untuk dapat meningkatkan kompetensi guru, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. Pengabdian pelatihan PTK diharapkan bisa memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di kelas atau pembelajaran akan memberikan perbaikan pada kualitas proses pembelajaran (Susanti, et al., 2022). Oleh karena itu penting dan perlu dilaksanakan pelatihan untuk memberikan pengetahuan bagi para guru tentang penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sesuai kaidah yang baik. Kegiatan pelatihan penulisan PTK dinilai sangat bermanfaat untuk mendukung produktivitas para guru dalam menghasilkan karya ilmiah yang baik (Pratiwi, Prasetya & Atmaja, 2022). Kegiatan pelatihan untuk para guru tentang bagaimana menulis PTK juga diharapkan dapat memberikan motivasi bagi guru didalam menyusun PTK untuk kenaikan pangkat yang lebih tinggi (Isjoni, Bunari & Yuliantoro, 2021).

### **Metode Pengabdian**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif-partisipatif dialogis dengan metode pelatihan *in house training* (ceramah, tanya jawab, diskusi) untuk penyampaian materi dan praktek langsung untuk pembuatan proposal penelitian tindakan kelas (Wardani, et al., 2020). Pelatihan PTK bagi para guru merupakan salah satu bentuk pendekatan guna meningkatkan kemampuan guru melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran (Susilowati, 2018).



**Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Nangapanda dengan melibatkan 20 orang guru SMP dan SMA di Kecamatan Nangapanda sebagai peserta pelatihan. Para guru dengan latar belakang bidang ilmu (mata pelajaran) kemudian dikelompokkan secara homogen (sesuai mata pelajaran yang diajarkan) bersama ahli dan tim pengabdian yang sesuai dengan bidang ilmu kelompok guru dalam forum diskusi. Dengan kegiatan ini, para guru diharapkan akan mendapatkan manfaat secara langsung tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas (Fitria, Kristiawan & Rahmat, 2019). Evaluasi pelaksanaan pengabdian akan dilakukan dengan melakukan *pretest* dan *posttest* pada para guru dengan memperhatikan indikator soal difokuskan pada pengetahuan para guru mengenai empat poin yakni langkah pelaksanaan PTK, sistematika penulisan/ penyusunan PTK, indikator keberhasilan, analisis data serta instrumen pelaksanaan PTK.

### Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Pelatihan penyusunan dan penulisan laporan penelitian tindakan kelas terlaksana sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat. Dalam pelaksanaannya kegiatan diawali dengan pemberian *pretest* kepada para guru untuk mengetahui kemampuan awal yakni pengetahuan para guru mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan oleh ahli mengenai PTK. Pemaparan ahli difokuskan pada empat poin mengenai PTK yakni langkah pelaksanaan PTK, sistematika penulisan/ penyusunan PTK, indikator keberhasilan, analisis data serta instrumen pelaksanaan PTK (Aqib & Chotibuddin, 2018) (Sadipun, et al., 2022).



**Gambar 2. Ahli Memaparkan Materi Mengenai PTK**



Pada kesempatan ini pula, para ahli mencoba untuk merubah paradigma pemikiran para guru yang menganggap PTK sebagai kegiatan yang rumit untuk dilaksanakan (Kunlasomboon, Wongwanich & Suwanmonkha, 2015). Dalam prosesnya para guru menyatakan bahwa kurangnya motivasi ditambah dengan banyaknya beban kerja/tugas yang diamanahkan kepada guru membuat mereka tidak mampu membagi waktu untuk menulis PTK yang berkualitas. Selain itu, para guru juga mengakui kebingungan mengolah data hingga langkah atau sistematika dalam melakukan penelitian tindakan kelas (Zainuddin, et al., 2019). Para ahli mencoba menyampaikan bahwa sebenarnya penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian yang menantang, lebih sederhana, tidak serumit dan seketat penelitian lainnya (Oktaviani, et al., 2021). PTK memberikan tantangan kepada para guru untuk profesional dan mampu membuat PTK dalam rangka meningkatkan kompetensinya sekaligus mendapatkan angka kredit sebagai bahan kenaikan tingkat guru (Anugrah, 2019).

Kegiatan selanjutnya ialah pembagian kelompok diskusi. Para guru dibagi secara homogen dalam rumpun ilmu mata pelajaran masing-masing untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang sering ditemukan yang berhubungan dengan proses pembelajaran dikelas (Widayati, Martono & Mardiana, 2018). Selama proses diskusi, para guru menunjukkan perhatiannya yang terlihat dari penguasaan mereka terhadap persoalan pembelajaran dikelasnya. Para guru dapat mendefenisikan dan menafsirkan dengan baik keadaan siswa dalam proses pembelajaran. Pengalaman mengajar yang telah mereka jalani menunjukkan kemampuan mereka dalam memahami permasalahan yang sering terjadi dikelas. Sementara itu, dalam proses perancangan penelitian tindakan kelas, para guru mengakui kesulitan untuk menuangkan dan menyajikan dalam bentuk tulisan yang sistematis dan logis (Wardani, et al., 2020).

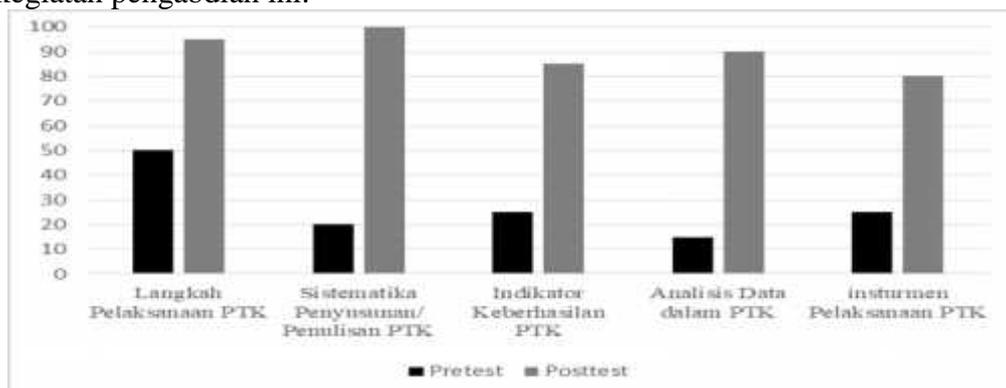


**Gambar 3. Para guru dibagi dalam kelompok materi sesuai rumpun ilmu**

Lebih lanjut, dalam proses diskusi, tim pengabdian yang terbagi dalam tiap kelompok setiap kelompok secara lebih rinci diberikan gambaran mengenai metode yang lazim digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Para guru di berikan penjelasan mengenai metode PTK menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart (1988) yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis & Robin Mc Taggart serta empat komponen tindakan yaitu: perencanaan (planning), tindakan (act), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Hubungan dari keempat elemen ini dipandang sebagai satu siklus. Para guru kemudian diberikan waktu bersama dan tugas lanjutan sebagai bentuk tindak lanjut untuk menyusun proposal serta instrumen penilaian PTK dan dapat dikonsultasikan kepada tim pengabdian dan para ahli.



Setelah dilaksanakannya pretest, pemaparan materi oleh ahli serta diskusi dalam kelompok sesuai rumpun ilmu, pada kegiatan akhir para guru diberikan kembali *posttest* untuk mengukur pemahaman dan kemampuan akhir mereka mengenai PTK (Kaleka, et al., 2022). Sesuai dengan fokus utama dalam pemaparan ahli mengenai PTK, Pada tahap akhir ini kemudian dilakukan evaluasi untuk melihat pencapaian dari pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kriteria evaluasi kegiatan pengabdian yaitu minimal 75% guru-guru mampu memahami dan proposal PTK, guna menghasilkan laporan PTK sebagai bentuk tindak lanjut dalam kegiatan pengabdian ini.



**Grafik 1. Persentase Hasil Penilaian Pretest dan Posttest**

Grafik diatas menunjukan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan yang dialami para guru setelah diberikan pelatihan mengenai penyusunan dan pelaksanaan laporan penelitian tindakan kelas. Lebih dari 80% peserta telah memahami setiap indikator yang dipaparkan oleh ahli dan juga tim pengabdian (Afandi, 2014). Hal ini menunjukkan respon positif para guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan (Rohayati, et al., 2022). Antusiasme para guru ditunjukkan saat menyimak paparan materi oleh ahli berupa contoh pelaksanaan PTK yang telah dibuat sebelumnya. Aktifnya para guru selama berdiskusi dan menyusun proposal pelaksanaan PTK juga menjadi bukti respon positif para guru selama mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Para guru menjadi lebih termotivasi dengan kehadiran dan bantuan yang diberikan oleh tim pengabdian guna meningkatkan pemahaman dan kompetensi profesionalisme mereka melalui pelatihan ini. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pentingnya pelatihan PTK penting untuk terus diberikan bagi para guru guna memberikan motivasi dan membantu para guru dalam menyusun proposal PTK.

Kegiatan tindak lanjut pendampingan pada kegiatan guru saat menyusun proposal PTK, melaksanakan penelitian tindakan kelas serta menyusun laporan penelitian tindakan kelas (Mahayanti & Utami, 2017). Tolok ukur pencapaian tujuan pengabdian dengan melakukan pretest dan posttest serta dokumentasi ke sekolah. Serta juga melampirkan proposal penelitian tindakan kelas yang telah selesai (Tupen, et al., 2020).

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengabdian ini bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi para guru di kecamatan Nangapanda mengenai Pelatihan Penyusunan dan Pelaksanaan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh lebih dari 80% peserta yakni guru yang mampu memahami pengetahuan mengenai PTK dari keempat indikator yang menjadi fokus dalam pelatihan ini diantaranya langkah pelaksanaan PTK, sistematika penulisan/ penyusunan PTK, indikator keberhasilan, analisis data serta instrumen pelaksanaan PTK. Respon positif



ditunjukkan oleh para guru yang terlihat antusias dan aktif dalam diskusi serta menyusun proposal dan melaksanakan PTK sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan pelatihan ini. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan pelatihan ini mampu memberikan pemahaman yang cukup baik terhadap pemahaman dan kompetensi profesional dari para guru mengenai pentingnya melaksanakan PTK.

### Saran

Bagi para guru agar terus termotivasi untuk melaksanakan PTK agar mampu menemukan solusi pembelajaran dikelas, guna memberikan kompetensi yang baik bagi siswa siswi untuk semakin memahami dan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Dengan melaksanakan PTK guru menunjukkan profesionalitasnya dalam mendidik siswa serta memperoleh jabatan fungsional yang semakin tinggi. Saran juga diberikan untuk kepala sekolah, agar terus melakukan supervisi kepada para guru, khususnya dalam pelaksanaan PTK. Sementara itu, untuk instansi pendidikan dan kebudayaan atau pihak pemerintah terkait diharapkan untuk lebih lagi membangun jaringan kerja sama yang baik dengan Lembaga Pendidikan Tinggi dalam hal ini Universitas Flores, agar kegiatan pengabdian serta rencana tindak lanjutnya dapat terlaksana secara rutin, sehingga kompetensi profesional guru dapat terus ditingkatkan.

### Daftar Pustaka

- Afandi, M. (2014). PENTINGNYA PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-19. <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.1.1.1-19>
- Anugrah, M. (2019). Penelitian Tindakan Kelas: (*Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*). Yogyakarta: Leutika Pro
- Anugraheni, I. (2021). Faktor-faktor Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Penulisan Karya Ilmiah. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*. 9(1), 59-65. doi: <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v9i1.12457>
- Aqib, Z. & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Blaikie, N. (2000). *Designing Social Research: The Logic of Anticipation*. UK: Blackwell Publishing Company.
- Doran, J., et al. (2011) Adapting Case-Based Teaching to Large Class Settings: An Action Research Approach. *Accounting Education*, 20(3), 245-263, DOI: 10.1080/09638180.2011.583742
- Ekawarna, E., Salam, M. ., & Anra, Y. (2021). Memilih Masalah Untuk Penelitian Tindakan Kelas: Bahan kajian untuk pelatihan Guru menyusun Laporan hasil PTK. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 52-62. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/13805>
- Fitria, H., Kristiawan, M. & Rahmat, N. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14-25.
- Hindi, A. N. A., Syukriani, A., Elpisah, & Fatwa, I. (2021). Pelatihan Karya Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN 3 Takalar. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24-28. <https://doi.org/10.35877/panrannuangku472>



- Hodriani, et. al. (2015). Pembinaan Sekolah SMK untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru PKn Melalui PTK dan Publikasi Ilmiah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(82), 36-41. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v21i82.3455>
- Isjoni, I., Bunari, B., & Yuliantoro, Y. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah pada Jurnal Nasional bagi Guru SMA Sederajat di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(2), 252-258. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v2i2.4159>
- Juhji, J., Anggareni, D., & Fachmi, T. (2020). Investigating Science Learning in Elementary Schools: Class Action Research on SAVI Learning Models. *Indonesian Journal of Elementary Teachers Education*, 2(1), page 13-19. DOI:10.25134/ijete.v2i1.4039
- Kaleka, M., Doa, H., Ilyas, I., Ngapa, Y., Astro, R., & Ika, Y. (2022). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru MTs Negeri 3 Ende. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 342-347. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5315>
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin. University Press.
- Kunlasomboon, N., Wongwanich, S., & Suwanmonkha, S. (2015). Research and Development of Classroom Action Research Process to Enhance School Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 171, 1315-1324. doi:10.1016/j.sbspro.2015.01.248
- Mahayanti, N. W. S. & Utami, I. A. M. I. (2017). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU BAHASA INGGRIS SMP DI KECAMATAN SUKASADA. *Jurnal Widya Laksana*, 6(2), 145-155. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPKM/article/view/11619>
- Mettetal, G. (2012). The What, Why and How of Classroom Action Research. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 2(1), 6-13. Retrieved from <https://scholarworks.iu.edu/journals/index.php/josotl/article/view/1589>
- Nurgiansah, T. H. (2021). PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SEKABUPATEN BANTUL. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 28-33. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.566>
- Oktaviani, L., Styawati, Lathifah, Lestari, Y. T., & Khadaffi, Y. (2021). PKM PENINGKATAN PEMAHAMAN GURU MENGENAI PENELITIAN TINDAKAN KELAS DAN KUALITATIF DI MAN 1 PESAWARAN. *Jurnal WIDYA LAKSMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 98-103. Retrieved from <https://www.jurnalwidyalaksmi.com/index.php/jwl/article/view/20>
- Pratiwi, D., Prasetya, H., & Atmaja, D. (2022). Pelatihan Aplikasi Mendeley sebagai Instrumen Citation dan Reference Manager Artikel Ilmiah bagi Akademisi di Kota Madiun. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 250-260. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5502>
- Prihatni, R., Sumiati, A., & Sariwulan, T. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru-Guru Yayasan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 112-123. <https://doi.org/10.21009/JPMM.003.1.08>
- Putra, M., Arianti, A. and Elbadiansyah, E. (2019) "ANALISIS PENERAPAN MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN TEPAT GUNA PADA DAERAH 3T (TERDEPAN, TERPENCIL DAN TERTINGGAL) DI KABUPATEN MAHAKAM ULU", *Sebatik*, 23(2), pp. 317-323. Available at:



- <https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/776> (Accessed: 8December2022).
- Rohayati, S., et al. (2022). Pendampingan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SMK Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Karinov*, 5(2), 85-90. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um045v5i2p85-90>
- Saad, R. & BouJaoude, S., 2012. The relationship between teachers' knowledge and beliefs about science and inquiry and their classroom practices. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 8(2), pp. 113-128.
- Sadipun, B. ., Paskalino Dadi, A. F. ., Lina, V. B. ., Hokon, B. H. ., Apriana Parera, P. B. ., & Riti, P. . (2022). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SD Katolik Ndona 2 Ende. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 6–12. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4059>
- Sri Astutik, Subiki, & Singgih Bektiarso. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54-62. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>
- Susanti, S., Wijayanti, A., Ernawati, T., & Indahsari, R. N. (2022). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Di masa Pandemi. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2), 598-606. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i2.628>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*. 2(1): 36-46 <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Tupen, S. N., Sa'o, S., Taga, G., Meke, K. D. P. ., & Suryani, L. (2020). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU DI SMA. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 47-53. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v1i1.718>
- Utami, S. D., et al. (2020). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Mahasiswa Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP Mataram. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*. 1(1), 28-33. doi: <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i1.2572>
- Wardani, W., Karsiwan, K., Purwasih, A., Lisdiana, A., & Hammer, W. (2019). PENDAMPINGAN PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI KABUPATEN PRINGSEWU. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 323-342. doi:10.32332/d.v1i2.1762
- Widayati, W., Martono, B. & Mardiana, N. (2018). Model Diskusi pada Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru. *Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 138-151. <https://doi.org/10.25139/fn.v1i2.1240>
- Zainuddin, Z., Dewantara, D., Wati, M., Misbah, M., Suyidno, S., Haryandi, S., Rahmattulah, P., & Munir, M. J. M. (2019). Pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru-guru IPA di kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 79-84. DOI: <https://doi.org/10.20527/btjpm.v1i2.1788>